

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Remotivi

Remotivi adalah sebuah lembaga studi dan pemantauan media. Cakupan kerja Remotivi meliputi penelitian, advokasi, dan penerbitan (<http://www.remotivi.or.id/konten/1/profil> diakses 01 Maret 2018, pukul 09.37). Remotivi merupakan lembaga *non-profit* dengan fokus kajian terhadap media dan penyiaran. Remotivi berdiri di Jakarta pada 2010, bermula dari beberapa mahasiswa yang *concerns* terhadap isi tayangan televisi. Kemudian membuat grup di media sosial *Facebook* untuk melihat respon para penggunanya terkait tayangan televisi dengan nama *Masyarakat Anti Tayangan Televisi Buruk*.

Banyaknya respon dari pengguna *Facebook* membuat grup tersebut memutuskan untuk melembagakannya dalam bentuk yayasan. Alasan yang melatarbelakangi pembentukan Remotivi karena didasari keresahan teman-teman yang saat ini berada di Remotivi terkait tayangan di televisi. Karena ternyata banyak tayangan yang dinilai bermasalah, banyak tayangan yang dieksploitasi oleh pemiliknya, dominasi atau kuasa pemilik industri televisi terhadap konten tayangan atau konglomerasi media, dan sebagainya.

Wilayah kajian Remotivi pada tahun 2010 sampai 2015 seputar pertelevisian serta penyiaran. Namun, sejak 2015 dengan beberapa perubahan, Remotivi memutuskan untuk memperluas wilayah kajiannya ke arah media digital, kajian media dan komunikasi secara luas. Remotivi

melihat isu dan perkembangan media digital adalah hal yang perlu dikaji. Oleh karenanya, *website* Remotivi merupakan salah satu wadah Remotivi menyalurkan produksi pengetahuan yang mereka kaji untuk disebarluaskan pada audiens media digital saat ini.

Selama lima tahun pertama sejak pembentukannya, Remotivi tidak memikirkan rujukan atas berdirinya mereka sebagai sebuah lembaga studi dan pemantauan media. Hal yang dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan Remotivi adalah mengenai kebebasan ekspresi yang merupakan hak konstitusional bagi seluruh warga negara demokrasi untuk menyampaikan pendapatnya. Jika berbicara dalam konteks tayangan televisi, yang kemudian dijadikan dasar adalah Undang-Undang Penyiaran 32 tahun 2002 atau Undang-Undang Dasar Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi *Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.*

Remotivi melihat televisi bersiaran menggunakan frekuensi milik publik. Dalam logika pasal tadi, frekuensi itu bersiaran menggunakan udara yang kemudian mestinya dikelola oleh negara yang dimanfaatkan untuk kepentingan publik (Wawancara Wisnu Prasetya Utomo sebagai salah satu peneliti Tim Remotivi pada tanggal 21 Juli 2007). Artinya, dari awal Remotivi telah berniat untuk menyuarkan hak-hak publik terkait isi siaran televisi dengan melakukan advokasi dan memproduksi pengetahuan dengan

mengelola *website* Remotivi.or.id sebagai upaya Remotivi dalam menyadarkan publik terhadap “belangnya” televisi.

Sejak awal berdiri Remotivi memposisikan diri sebagai kelompok penekan terkait kebijakan media penyiaran. Hasil riset, tulisan, dan berbagai kampanye yang dilakukan berada dalam kerangka untuk melakukan proses advokasi.

Perubahan yang dilakukan tahun 2015 menjadi awal yang baru bagi Remotivi untuk melakukan kajian media dan komunikasi secara lebih luas. Remotivi berupaya untuk melampaui cara-cara konvensional dalam memandang media yang tersekat-sekat oleh jenis medium. Beberapa perubahan yang dilakukan seperti merubah logo dan tampilan medianya. Logo baru Remotivi hanya terdiri atas dua warna, kuning dan hitam. Warna kuning ditambahkan untuk tetap memberi kesan dinamis. Sedangkan warna hitam dengan bentuk geometris untuk memberikan kesan abstrak dan sebagai pengganti logo citra televisi.

Gambar 2
Logo baru Remotivi



Sumber: <https://web.facebook.com/remotivi/>

Selama tujuh tahun Remotivi menetap di Jalan Cumi-cumi 1, nomor 3A, RT/RW 14/007, Jati, Pulogadung, Jakarta Timur. Sebagian besar anggaran Remotivi untuk melakukan kegiatan ditopang oleh lembaga donor, seperti Yayasan TIFA, Hivos, serta Cipta Media Seluler. Bentuknya adalah kerjasama dengan memberikan proposal kegiatan dalam satu tahun. Selain itu Remotivi juga beberapa kali telah terlibat dalam proyek-proyek penelitian dengan Dewan Pers, Komnas Perempuan, dan sebagainya. Dana yang didapat dari proyek penelitian tersebut yang disisihkan untuk menghidupi organisasi.

Anggota Remotivi terdiri dari latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan terhadap persoalan dan isu-isu seputar media dan komunikasi. Artinya Remotivi membuka diri bagi siapa saja yang ingin berkontribusi bagi perbaikan media dan komunikasi khususnya di Indonesia.

Untuk pergantian pengurus, Tim Remotivi masih menggunakan model-model musyawarah dan melakukan evaluasi kerja. Setelah melakukan evaluasi kerja kemudian membaca rencana ke depan, menentukan ranah kerja dan strategi, lalu pertukaran pengurus. Hal tersebut masih dilakukan karena belum ada pola yang tetap. Namun sejak perubahan tahun 2015 memutuskan untuk melakukan regenerasi setiap tiga tahun sekali.

B. Visi dan Misi Remotivi

Visi yang diusung oleh Remotivi adalah media yang melayani kepentingan publik berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan, serta

tumbuhnya kesadaran publik sebagai warga negara yang punya hak atas frekuensi, informasi, dan hiburan yang sehat.

Remotivi mewujudkan visi tersebut dengan membawa sejumlah misi yang diemban dalam mencapai tujuannya. Pertama, mengupayakan regulasi media yang melayani kepentingan publik dan mengawasi penegakannya. Kedua, mendorong profesionalisme pekerja media. Ketiga, mengorganisasi partisipasi publik melalui penyadaran posisinya sebagai warga negara yang punya hak atas frekuensi, informasi, dan hiburan yang sehat. Keempat, memproduksi dan mengelola pengetahuan yang menopang upaya demokratisasi media. Kelima, menjadi lembaga swadaya masyarakat yang independen, professional, dan berkelanjutan.

C. Fokus Program

Remotivi memiliki program utama yang disebut dengan program tahunan. Program tahunan ini disusun dalam sebuah proposal yang nantinya akan diberikan kepada lembaga donor untuk terus menjalin kerjasama dan sebagai tolak ukur kegiatan yang akan dilakukan Remotivi dalam satu tahun ke depan. Setiap tahunnya Remotivi mengangkat tema program berbeda yang masih dalam koridor isu media dan komunikasi secara umum dan meluas. Namun terkadang Remotivi juga menyelipkan program insidental sesuai dengan isu media yang berkembang meskipun tidak terkait langsung dengan tema program tahunan yang diusung.

Terdapat agenda dan susunan program terbaru dan berbeda di setiap pergantian kepemimpinan. Peneliti mengambil periode kepemimpinan pada 2015-2018 sebagai fokus penelitian. Pada periode 2015-2018 Remotivi memiliki dua divisi yang membantu kelancaran program tahunan yang telah disusun. Ada Divisi Riset dan Media yang bertugas melakukan riset terkait dunia televisi, penyiaran, media dan komunikasi pada umumnya, mengelola *website* dan media sosial yang dikelola Remotivi dengan mengumpulkan tulisan, membuat liputan, membuat analisis, membuat wawancara, juga membuat video untuk akun *Youtube* Remotivi dan sebagainya. Divisi ini membawahi tiga bagian divisi riset yang sekaligus menjalankan fungsi media bagi Remotivi. Pertama Divisi Redaksi, kedua Divisi Infografis dan ketiga Divisi Video.

Divisi kedua adalah Divisi Advokasi dan Kampanye yang bertugas melakukan advokasi kebijakan publik, khususnya terkait kebijakan media dan komunikasi, sedangkan kampanye merupakan kegiatan untuk mengajak publik terlibat dalam isu-isu terkait penyiaran. Divisi Advokasi dan Kampanye juga mengelola aplikasi pengaduan tayangan televisi oleh masyarakat yang dinamai Rapotivi sebagai bentuk dan upaya Remotivi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar *aware* terhadap tayangan televisi secara khusus dan terhadap isu media dan komunikasi secara umum.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh divisi-divisi di Remotivi adalah riset atau penelitian terkait isu media dan komunikasi dengan memproduksi pengetahuan melalui tulisan, mengelola *website* dan

media sosial lainnya, menerbitkan buku, hingga advokasi dan kampanye ke masyarakat berbasis dunia nyata (*offline*) dan terutama yang berbasis media baru (*online*).

Sejak tahun 2015, Remotivi juga melakukan beberapa perubahan terhadap rubrik dalam *website*-nya sebagai salah satu “rumah” dari berbagai hasil kerja Remotivi. Beberapa rubrik tersebut di antaranya:

1. Meja Redaksi: merupakan tulisan redaksi dari Remotivi dalam menangkap suatu isu.
2. Amatan: adalah opini atau hasil analisis atau tanggapan tentang suatu fenomena media.
3. Pantau: adalah tulisan hasil *monitoring*, yang melakukan pemantauan atas konten-konten isu media yang tersebar di media.
4. Dibalik Layar: adalah tulisan-tulisan dari pekerja media.
5. Kupas: merupakan tulisan *review*, mulai dari buku, film, dan sebagainya yang berkaitan dengan media.
6. Penelitian: adalah rubrik untuk *report* atau tulisan laporan yang dikemas tidak terlalu akademis namun tetap berbobot.

Selain rubrik, Remotivi memiliki jenis produk baru yang dikelola dalam media daringnya. Dua di antaranya berbentuk video dan satu lainnya berbentuk tulisan mendalam. Dua video tersebut yakni video pemantauan konten media bertajuk *Yang Tidak Media Katakan* dan video *Literasi* yang membahas perspektif dalam melihat media serta wacana yang bersisian

dengan media. Satu jenis produk lainnya bernama *Fokus* yang berisi tulisan semijurnal untuk mengulas tema-tema tertentu secara spesifik dan mendalam.

Yang Tidak Media Katakan merupakan kajian video Remotivi untuk menelisik ideologi dari teks, representasi dari konteks. Videonya di-update satu kali dalam dua minggu untuk mengupas isu media terkini. Video *Literasi* merupakan video yang dibuat dengan perspektif dan alat analisis dalam memahami media.

D. Susunan Pengurus

Susunan pengurus yang menjadi bagian dari Tim Remotivi terbagi atas struktur pengurus inti Remotivi, yakni pegiat, relawan dan kontributor, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2
Struktur Pengurus Remotivi Periode 2015-2018:

Jabatan	Pengurus
Dewan Pendiri	: Muhamad Heychael (ketua) Jefri Gabriel Roy Thaniago Roselina Lie
Dewan Penasehat	: Ignatius Haryanto Maman Suherman Muhamad Heychael
Direktur	: Muhamad Heychael
Sekretaris dan Keuangan	: Suci Wulanningsih
Divisi Riset dan Media	: Yovantra Arief (koordinator) Wisnu Prasetya Utomo Holly Rafika D Gabriela Eriviany Steven Handoko
Rapotivi.org	: Septi Prameswari
Divisi Advokasi dan Kampanye	:

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

Tabel 3
Struktur Pengurus Remotivi Periode 2018-2021:

Jabatan	Pengurus
Direktur	: Roy Thaniago
Wakil Direktur	: Yovantra Arief
Divisi Sekretariat dan Keuangan	: Suci Wulanningsih (koordinator) Sutarjo
Divisi Pengembangan Manusia	: Muhamad Heychael
Divisi Manajemen Komunikasi	: Roy Thaniago Yovantra Arief Elizabeth Chrisanda
Divisi Penggalangan Dana	: Suci Wulanningsih
Divisi Penelitian	: Muhamad Heychael Firman Imaduddin
Remotivi.or.id	: Roy Thaniago Yovantra Arief Firman Imaduddin Eko Razaki (Ilustrator)
Tim Video	: Yovantra Arief Giga Hafiz Faris Dzaki Diniella Putriani (Ilustrator) Steven Handoko (non-aktif)

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

Susunan pengurus inti tersebut akan menjalankan tugas atau kewajiban dan fungsinya selama tiga tahun dalam satu periode kepemimpinan di Remotivi.

D.1 Pegiat

Pegiat merupakan pekerja inti yang menghabiskan waktu kerjanya dalam sehari penuh di kantor Remotivi. Mereka adalah yang memegang jabatan penting di Remotivi, seperti direktur dan koordinator divisi.

Tabel 4
Struktur Pegiat Remotivi Periode 2015-2018:

Pegiat	Jabatan	Profil
Alinda Rinaya	Koordinator Rapotivi	Seorang mantan jurnalis majalah dan pegiat pemutaran alternatif. Alumni Studi Komunikasi, Universitas Indonesia. Berdomisili di Depok.
Airespine Dymussaga Miraviori	Penyunting Bahasa	Asisten dosen di Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta dan salah satu pengajar di Universitas Indonesia. Senang mengkaji seni pertunjukkan Indonesia dan menggambar memakai cat air dan cat minyak.
Diani Citra	Peneliti	Penerima BSC from Universitas Indonesia pada 2006 dan pada 2011 menyelesaikan studi master di <i>Media Studies</i> dari <i>New York University</i> dengan beasiswa penuh. <i>She is currently working on her dissertation on Indonesia's digital migration policy to obtain doctoral degree in Communication Policy from Columbia University Graduate School of Journalism.</i>
Gabriela Eriviany	Peneliti	Lulusan Psikologi di Atma Jaya.
Holy Rafika D	Peneliti	Seorang dosen di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
Ignatius Haryanto	Dewan Penasehat	Peneliti senior Lembaga Studi Pers dan Pembangunan.
Indah Wulandari	Non Aktif	Melanjutkan studinya ke <i>The Rostov State Rachmaninov Conservatoire</i> .
Jefri Gabriel	Dewan Pendiri	
Lili	Staf Sekretariat	Sempat menempuh kuliah di STIMIK-IM, Bandung.
Maman Suherman	Dewan Penasehat	Alumni Studi Kriminologi,

		<p>Universitas Indonesia. Pada 1988-2003 bekerja di kelompok Kompas-Gramedia dari jurnalis hingga pemimpin redaksi. Pada 2003-2011 bekerja di biro iklan dan rumah produksi <i>Avicom & Sandbag</i> yang memproduksi acara tv dan iklan. Pernah menjadi penyiar radio dan <i>floor director</i> di <i>Prambors, Delta, Safari, Suara Kejayaan, Female</i>, dan <i>Women Radio</i>. Sejak 2011 menjadi konsultan aktif dan penulis buku.</p>
Margaretta Sorbo Lumbanraja	Koordinator Penggalangan Dana	Mahasiswa jurusan psikologi yang memiliki minat di bidang perfilman dan isu marjinal.
Maria Brigita Blessty	Manajer	Alumni STF Driyarkara.
Muh. Iswar Ramadhan	Staf Rapotivi	Alumni Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alaudin Makassar dan Pascasarjana Universitas Indonesia. Juga aktif di <i>Resource Productivity Centre (RPC)</i> Rumah Ganeca.
Muhamad Heychael	Direktur	Menjadi direktur pada periode 2015-2018.
Roselina	Dewan Pendiri	Alumni Fakultas Komunikasi Massa tahun 2007 dan tamatan kursus <i>Master of Ceremony (MC)</i> tahun 2011 di salah satu lembaga <i>public speaking</i> di Jakarta.
Roy Thaniago	Non Aktif	Seorang penulis dan peneliti yang memiliki minat pada isu media dan kebudayaan. Pernah bekerja menjadi redaktur di majalah <i>Bung!</i> Dan <i>karbonjournal.org</i> . Mendirikan Remotivi dan menjadi direktur pada 2010

		hingga 2015. Kemudian melanjutkan studi Kajian Media dan Komunikasi di <i>Lund University</i> , Swedia.
Septi Prameswari	Non Aktif	Pernah aktif di <i>Youth Proactive</i> , menjadi buruh di lembaga survey <i>Pol-Tracking Institute</i> dan berkarya di Kemitraan (<i>Partnership</i>) pada masa pemilu 2014.
Steven Handoko	Videografer	Seorang yang menempuh pendidikan sinematografi di Universitas Multimedia Nusantara.
Suci Wulanningsih	Staf Administrasi dan Keuangan	Alumni Fakultas Peternakan di salah universitas negeri di Yogyakarta. Pernah bekerja di sektor penyedia jasa pelayanan kesehatan, bagian administrasi dan keuangan.
Wisnu Presetya Utomo	Peneliti	Alumni Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada tahun 2012. Pernah menjadi pemimpin redaksi pers mahasiswa <i>Balairung</i> UGM tahun 2010. Penulis buku <i>Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan</i> tahun 2013. Bersama beberapa temannya mengelola ruang publikasi kolektif <i>pindai.org</i> .
Yovantra Arief	Koordinator Divisi Riset dan Media	Kegiatannya juga mengurus laman <i>IndoPROGRESS</i> .

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

Tabel 5
Struktur Pegiat Remotivi Periode 2018-2021:

Pegiat	Jabatan	Profil
Dinda Larasati	Koordinator Remotivi Inc	Seseorang yang tertarik pada studi ekonomi digital, teknokultur, dan kesehatan mental --khususnya di konteks kajian media. Selain di Remotivi, juga merawat kelompok studi Catgeist dan Taman Baca Bulian.
Firman Imaduddin	Pegiat Divisi Penelitian sebagai Peneliti	Menjabat sebagai editor dan peneliti di Remotivi. Seseorang yang memiliki minat terhadap isu media, antropologi, budaya, dan perfilman.
Giga Hafiz	Pegiat Tim Video sebagai Videografer	Alumni dari Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta. Seseorang yang tertarik pada seni audio visual dan olahraga.
Muhamad Heychael	Koordinator Divisi Peneliti	
Roy Thaniago	Direktur Eksekutif	Penulis dan peneliti seputar media, budaya, dan masyarakat. Pendiri Remotivi pada tahun 2010 dan menjadi direktornya sampai tahun 2015. Alumni dari <i>Lund University</i> , Swedia di bidang Kajian Media dan Komunikasi.
Steven Handoko	Pegiat Tim Video sebagai Videografer	Seseorang yang pernah belajar sinematografi di Universitas Multimedia Nusantara. Kemudian menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>) sebagai editor video di Remotivi.
Suci Wulanningsih	Koordinator Divisi Administrasi dan Keuangan	Alumni Fakultas Peternakan di universitas negeri di Yogyakarta. Pernah bekerja di sektor penyedia jasa

		pelayanan kesehatan, bagian administrasi dan keuangan.
Yovantra Arief	Wakil Direktur	Bergabung di Remotivi sejak 2011. Pada tahun 2014 menjabat sebagai Pemimpin Redaksi dari Remotivi.co.id. Menjadi kepala kanal <i>Youtube</i> Remotivi sejak 2017 dengan rubrik utamanya “ <i>Yang Tidak Media Katakan.</i> ”

D.2 Relawan

Relawan adalah orang-orang yang membantu menjalankan aktivitas atau kegiatan pegiat di Remotivi. Tugas dari relawan seperti membuat naskah untuk tulisan di *website* dan bahan video, memantau isu atau suatu kasus, meninjau naskah, dan sebagainya.

Tabel 6
Struktur Relawan Remotivi Periode 2015-2018:

Relawan	Profil
Celine Roselina Herry	Alumni <i>Digital Media Communication & Advertising</i> Jakarta. Memiliki minat pada isu media dan hak per
Dian Putri Ramadhani	Alumni Jurusan Jurnalistik di IISIP, Jakarta. Pengelola <i>teaterkinasih.org</i> dan aktif di Teater Kina Budaya Jakarta.
Eduard Lazarus Tjiadarma	Menempuh pendidikannya pada Studi Kajian Media Indonesia. Menyukai kajian teori kritis, budaya dan
Fian Kurniawan	Mengambil pendidikan tingginya di Kajian Media, U Indonesia.
Firman Imaduddin	Belajar di Studi Kajian Media, Universitas Indonesia: media, antropologi, budaya dan perfilman.
Nadia Hanum	Alumni Kajian Media, Universitas Paramadina di Ja di bidang kemanusiaan dan kebudayaan.

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

Tabel 7
Struktur Relawan Remotivi Periode 2018-2021:

Relawan	Jabatan
Diniella Putriani	: Relawan Tim Video sebagai Ilustrator
Eko Razaki	: Relawan Remotivi.or.id sebagai Ilustrator
Elizabeth Chrisanda	: Relawan Divisi Manajemen Komunikasi
Faris Dzaki	: Relawan Tim Video

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

D.3 Kontributor

Kontributor adalah penulis di luar anggota inti Remotivi yang menulis untuk *website* Remotivi. Bisa dikatakan sebagai penyumbang tulisan untuk Remotivi.

Tabel 8
Kontributor Remotivi

Kontributor	Profil
A. P. Wicaksono	Relawan di Masyarakat Peduli Media (MPM). Ikut terlibat dalam penulisan buku penelitian <i>Media Terpenjara: Bayang-bayang Pemilik di Balik Pemberitaan Pemilu 2014</i> .
Abdul Wahid	Alumni program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya tahun 2011 dan mendapat gelar master dari program studi Kajian Komunikasi dan Media, Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2014. Aktif di Malang Membaca.
Abraham Utama	Jurnalis yang berdomisili di Jakarta. Bekerja di <i>CNNIndonesia.com</i> .
Acep Iwan Saidi	Bekerja sebagai peneliti dan dosen di FSRD, Institut Teknologi Bandung (ITB).
Ade Armando	Mantan anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2004-2007. Menjadi dosen di Universitas Indonesia dan peneliti di <i>Saiful Mujani Research and Consulting</i> . Penulis dua buku tentang televisi Indonesia: <i>Televisi Jakarta di Atas Indonesia I</i> (2011) dan <i>Televisi Indonesia di Bawah Kapitalisme Global</i> (2016).
Adrian Jonathan Pasaribu	Jurnalis <i>filmindonesia</i> dan pengurus harian <i>Cinema Poetica</i> .

Agus Rakasiwi	Pekerja kantoran televisi, anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
Ahmad Arif	Wartawan Kompas dan penulis buku <i>Jurnalis Bencana, Bencana Jurnalisme</i> (2010) dan <i>Hidup Mati di Negeri Cincin Api</i> (2012).
Aji Prasetyo	Komikus dan kontributor lepas untuk beberapa majalah komersil, indie, dan <i>online</i> . Menerbitkan kumpulan komik bertajuk <i>Hidup Itu Indah</i> (2010).
Albert Wirya	Peneliti di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Masyarakat. Alumni Kriminologi, Universitas Indonesia yang mendalami isu narkoba, kesehatan jiwa, serta penghukuman.
Aloysius Bram	Mahasiswa konsentrasi studi Kajian Media, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. Bergerak di salah satu basis pergerakan sosial pemuda bernama <i>ketjilbergerak</i> di Yogyakarta.
Amalia Nurul M.	Mahasiswa yang mendalami Ilmu Komunikasi di benua biru.
Amanatia Junda	Anggota Gerakan Literasi Indonesia (GLI).
Ambar Arum	Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina. Seorang <i>freelancer</i> atau pekerja lepas di beberapa tempat.
Andina Dwifatma	Seorang jurnalis dan pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Atma Jaya, Jakarta. Pengelola situs <i>longform journalism, PanaJournal.com</i> . Pernah meraih Anugrah Adiwarta tahun 2011 untuk kategori <i>Feature Terbaik Berita Ekonomi</i> .
Anselma Widha Prihandita	Sarjana Jurusan Sastra Inggris di Universitas Indonesia.
Anton Ismael	Membuka studio fotografi pertamanya pada tahun 2005 yang bernama <i>Third Eye Studio</i> dan membuka kelas fotografi bernama <i>Kelas Pagi</i> . Serta seorang juru masak dan pembuat kue bersertifikat.
Aquino Hayunta	Aktif dalam Koalisi Seni Indonesia, Forum Demokrasi Digital, dan jaringan <i>Youth Rights Now</i> . Mendirikan Pamflet Generasi, sebuah organisasi yang dikelola anak muda untuk menjadi sistem pendukung bagi gerakan anak muda.
Ardi Wilda	Alumni Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada (2011). Bergelut di bidang penulisan yang banyak membahas mengenai perkembangan budaya populer dan isu sosial politik dan bidang audio visual.

Ardyan M. Erlangga	Saat menjadi mahasiswa pernah bergiat di bidang literasi bersama Indonesia Buku Yogyakarta dan mengelola <i>radiobuku.com</i> . Pada tahun 2011 mulai berkarir menjadi wartawan, baik untuk radio, kontributor Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan media daring. Sejak November 2016 bertugas sebagai redaktur pelaksana <i>VICE Indonesia</i> . Karya jurnalistik maupun opininya juga tayang di situs <i>in-depth reporting Pindai.org</i> , <i>Jakarta.net</i> , dan <i>Mojok.co</i> .
Arie Setyaningrum Pamungkas	Sosiolog di Universitas Gadjah Mada. Melakukan penelitian tentang media dakwah sejak 2007.
Arifuddin Kunu	Kuliah di Kajian Studi dan Media, Universitas Gadjah Mada dan mendokumentasikan perjalanan politik Partai Rakyat Demokratik.
Aulia Nastiti	Sebagai Arryman Fellow 2016. Mahasiswa program doktor di pusat riset <i>Equality Development and Globalization Studies, Buffet Institute of Global Studies, Northwestern University</i> .
Azhar Irfansyah	Bergiat di <i>Credit Union</i> Gerakan Lingkar Massa dan Lembaga Informasi Perburuhan Sedane.
Benjamin Hegarty	Menyelesaikan program PhD di Departemen Arkeologi dan Antropologi, <i>Australian National University</i> .
Berto Tukan	Redaktur Lembar Kebudayaan IndoPROGRESS. Mendapat gelar master di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.
Beryl Artesian Girsang	Alumni Jurusan Geografi Lingkungan, Universitas Gadjah Mada. Setelah lulus menggapai mimpi sebagai perancang grafis dan ilustrator.
Billy Nasution	Dosen STTI I-Tech Jakarta tahun 2008-2012. Sekarang bekerja sebagai ilustrator lepas dan komikus indie.
Bramantya Basuki	Periset di <i>Institute for Policy Analysis of Conflic (IPAC)</i> . Pernah bekerja di <i>Tempo Institute</i> dan sempat mengenyam pendidikan S2 di <i>University of Nottingham, United Kingdom</i> . Salah satu pendiri <i>Sorge Cooperative</i> yang berbasis di Bandung.
Damar Juniarto	<i>Regional Coordinator SAFENET</i> dan pegiat Forum Demokrasi Digital
Darminta M. Sudarmo	Pernah memimpin redaksi majalah <i>HumOr</i> . Sering menulis tentang sosial-budaya. Buku terbitannya berjudul <i>Republik Badut</i> (2014), <i>Kecerdasan Humor</i> (2013), <i>How to Be a Good Comedian</i>

	(2006) dan <i>Anatomi Lelucon Indonesia</i> (2004).
Deasy Elsara	Bekerja lepas sebagai penulis dengan fokus bidang budaya populer dan seni budaya.
Dhani Iqbal	Jurnalis yang pernah bekerja di beberapa media cetak, televisi, dan <i>online</i> . Menulis buku kajian dan novel. Menjabat sebagai Pemimpin Redaksi di <i>LenteraTimur.com</i> .
Diani Citra	Penerima BSC dari Universitas Indonesia pada 2006 dan mendapatkan gelar M.A pada Studi Medi dari <i>New York University</i> dengan beasiswa penuh. Mengerjakan disertasi pada Kebijakan Digital Migrasi Indonesia untuk mendapatkan gelar doktor di <i>Columbia University Graduate School of Journalism</i> .
Eddward Samadyo Kennedy	Pernah bekerja sebagai Pemimpin Redaksi di <i>Mojok.co</i> dan <i>Head of Engagement</i> di <i>kumparan.com</i> .
Eduard Lazarus Tjiadarma	Penulis dan peneliti di Remotivi. Peminat studi ideologi, teori kritis, dan perubahan sosial.
Efi Sri Handayani	Ilustrator lepas yang bekerja di sebuah kantor preservasi film.
Eko S. Bimantara	Tergabung dalam <i>Serrum</i> , Komunitas Seni Rupa dan Pendidikan di Jakarta Timur sejak 2008. Komiknya telah diterbitkan sebagai buku dalam <i>KRL (Komik Rada Lucu): Guru Berdiri Murid Berlari</i> (Gradien, 2009), <i>Kompilasi KRL (Komik Rada Lucu)</i> (2010), dan <i>100 Cara Gokil Menghukum Koruptor</i> (2011).
Evi Mariani	<i>Managing Editor</i> di <i>The Jakarta Post</i> . Menulis tentang isu kota, gender, HAM, demokrasi, dan lingkungan.
Fadly Rahman	Periset tentang sejarah makanan dan riset sejarah makanan pertamanya telah dibukukan pada 2011 dengan judul <i>Rijsttafel: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial</i> .
Fajri Siregar	Peneliti di <i>Centre for Innovation Policy and Governance</i> (CIPG), Jakarta.
Fandy Hutari	Penulis, editor, dan periset lepas. Penulis buku dengan judul <i>Hiburan Masa Lalu dan Tradisi Lokal: Kumpulan Esai Seni, Budaya, dan Sejarah Indonesia</i> (2011), dan <i>Manusia dalam Gelas Plastik</i> (2012).
Farida Indriastuti	Jurnalis lepas yang menulis reportase jurnalistik (<i>feature</i> dan <i>in depth news</i>) untuk media internasional dan media nasional. Selain itu, juga

	berkiprah sebagai fotografer, penyunting, <i>copywriter</i> , dan <i>voluntary service</i> . Pendiri <i>Journalist's Books Club</i> dan anggota AJI Jakarta. Aktif dalam <i>Doing Good-Works</i> dan telah membuat perpustakaan di berbagai daerah terpencil di Indonesia.
Ferdhi F. Putra	Pegiat di <i>COMBINE Resource Institution</i> Yogyakarta, membidangi Divisi Suara Warga yang fokus di ranah jurnalisme warga dan kedaulatan informasi. Sehari-harinya mengelola sebuah portal berita komunitas bersama pewarta warga dari sejumlah wilayah di Indonesia.
Fian Kurniawan	Alumni Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia. Peminat literature serta kajian media dan budaya.
Gabriela Eriviany	Sebagai relawan peneliti Remotivi, Kineforum, dan mengurus komunitas majalah dan film di kampus. Mahasiswa Psikologi di Universitas Atma Jaya.
Ghina Ghaliya Quddus	Seorang jurnalis yang bekerja di media ekonomi dan bisnis. Sejak 2016 sebagai reporter telah menulis tentang isu ekonomi. Menyelesaikan pendidikan di studi Jurnalisme Multimedia, Universitas Multimedia Nusantara.
Gitta Paramitha Zettira	Alumni Ilmu Jurnalistik di Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP), Jakarta. Bekerja sebagai <i>news researcher</i> di Kompas TV.
Gusty Fahik	Menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada. Pernah terlibat dalam kegiatan menolak tambang mangan di Oinbit, TTU-NTT.
Haris Firdaus	Bekerja sebagai wartawan di sebuah harian nasional yang bertugas di Yogyakarta.
Heinrich D. Dengi	Seorang jurnalis dan pegiat radio. Direktur <i>Max FM Waingapu</i> yang didirikan pada 2003. Serta menjadi kontributor berita untuk <i>Portal KBR</i> dan <i>KBR 68H</i> .
Hikmat Darmawan	Seorang penulis yang tertarik pada kajian budaya populer, budaya visual, film dan komik. Menjabat sebagai direktur kreatif Pabrik Kultur.
Hillun Vilayl Napis	Alumni Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Aktif di sebuah televisi komunitas.
Hizkia Yosie Polimpung	Periset di Koperasi Riset Purusha. Bekerja sampingan menterapi orang-orang dengan keluhan mental dan mengajari orang <i>hypnosis/self-hipnosis</i> dan <i>neurolinguistik</i> di klinik Minerca Co-Lab.

Holy Rafika D	Dosen studi Komunikasi di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Peminat kajian komunikasi geografi, kolonialisme, dan studi media.
Ika Ningtyas	Ketua AJI Jember dan jurnalis Tempo.
Imam Shofwan	Ketua Yayasan Pantau, lembaga yang bertujuan memajukan jurnalisme Indonesia.
Imam Wahyudi	Pernah menjadi jurnalis untuk 20oran cetak dan televisi. Pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pers pada 2013-2016.
Indah Wulandari	Menempuh studi di <i>The Rostov State Rachmaninov Conservatoire</i> .
Irfan R. Darajat	Alumni Jurusan Politik dan Pemerintahan, FISIPOL Universitas Gadjah Mada dan melanjutkan pendidikan master dengan studi Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada. Penulis buku <i>Nyanyian Bangsa</i> , dan <i>Telaah Musik Sujiwo Tejo dalam Menghadirkan Wacana Identitas dan Karakter Bangsa</i> .
Irham Nur Anshari	Seorang peneliti seni/media. Menyelesaikan studi master dengan studi Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada dengan tesis mengenai budaya menggandakan film secara digital. Pernah meneliti mengenai seni rupa Indonesia bersama lembaga riset <i>Study on Art Practices (SOAP)</i> .
Ironisia	Komik sosio-politik Indonesia.
Iva Misbah	Menyelesaikan pendidikan studi Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada. Menaruh minat pada kajian media, budaya populer dan <i>fan culture</i> .
Ivonne Kristiani	Translator yang menyelesaikan studi Sosiologi dan Filsafat Politik di Universite Paris Diderot. Seorang yang mendalami teori kritis dan memiliki ketertarikan di bidang sastra, budaya, dan filsafat Perancis.
Johanes Hutabarat	Kontributor sebuah tabloid.
Joned Suryatmoko	Seorang pembuat teater dan praktisi pendidikan rakyat.
Justito Adiprasetyo	Menyelesaikan studi magisternya di Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada. Tertarik pada tema gender dan seksualitas, kuasa dan keilmuan, dan jurnalisme.
Kamil Alfi Arifin	Pegiat buku dan pecinta jurnalistik. Menyelesaikan magisternya di studi Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada.
Khairil Hanan Lubis	Alumni Ilmu Komunikasi, FISIPOL di Universitas

	Sumatera Utara, Medan yang bergelut di dunia jurnalistik sejak awal kuliah.
Koesnan Hoesie	Berkarir sebagai kartunis professional sejak 1981. Menggelar pameran tunggal pertama di Semarang tahun 1982. Pernah menjadi kartunis tetap di harian sore <i>Wawasan</i> , dan secara lepas di berbagai media cetak dan daring. Pernah mendapat penghargaan MURI pada tahun 1990 dengan membuat kartun terpanjang di dunia sepanjang 500 meter. Kembali mendapatkan penghargaan MURI pada tahun 1996 dengan membuat kaos politik terbesar di dunia dan pada tahun 2004 dengan membuat kartun tercepat dan terbanyak dalam 24 jam yang menghasilkan 875 sket wajah.
Kunto Adi Wibowo	Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Menyelesaikan program doktor jurusan Komunikasi di <i>Wayne State University</i> .
Kurnia Harta Winata	Seorang pencerita visual.
Kurniawan Adi Saputro	Dosen Ilmu Komunikasi di Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta. Aktif melakukan kegiatan literasi media di Rumah Sinema.
Lin Zihao	Alumni Ilmu Komunikasi di <i>Sun Yat-sen University</i> , Guangzhou dan menyelesaikan program magister dalam Media dan Komunikasi Politik di <i>Freie Universität Berlin</i> .
Lintang Ratri	Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP di Universitas Diponegoro. Anggota Koalisi Nasional Reformasi Penyiaran. Tertarik pada isu media, gender, dan anak.
Louvikar Alfah Cahasta	Alumni jurusan Ilmu Politik di Universitas Jenderal Sudirman. Sejak tahun 2008 bekerja di Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
Luqman Abdul Hakim	Seorang yang suka menulis di bidang sosial-budaya dan sejarah. Penulis di blog <i>Gerakanaksara</i> .
Luthfi Adam	Pernah mengajar di Departemen Jurnalistik, FIKOM Universitas Padjadjaran dan Ilmu Komunikasi Paramadina. Melanjutkan studi sejarah Asia Tenggara di <i>Northwestern University</i> , Amerika Serikat.
Luviana	Kontributor Kantor Berita Radio (KBR). Aktif sebagai Pengurus AJI Jakarta. Dosen di Universitas Padjadjaran.
Made Supriatna	Wartawan <i>freelancer</i> dan peneliti masalah sosial dan politik.
Maria Dovita	Alumni Ilmu Komunikasi di Universitas

	Padjadjaran dan menyelesaikan studi di Magister Ilmu Religi dan Budaya di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
Marie Serenade Sinurat	Senang mendalami kajian jurnalisme. Sempat menjadi jurnalis di sebuah surat kabar, kini lebih memilih untuk menulis lepas. Mendapatkan gelar master dari University of Melbourne dengan tesis bertema model jurnalisme patungan.
MartoArt	Ilustrator dan pengelola weblog <i>martoart.wordpress.com</i> .
Masriadi Sambo	Ketua AJI Lhokseumawe, Aceh dan jurnalis <i>Aktual.com</i> . Seorang dosen di Universitas Malikussaleh, Aceh.
Mega Dwi Anggraeni	Jurnalis lepas untuk beberapa media, seperti <i>Kabar Kampus</i> dan <i>Harian Pikiran Rakyat</i> .
Michael Pangemanan	Alumni jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Trisakti. Aktif di dunia teater sebagai pemain, sutrada dan penulis naskah.
Mochammad Abdul Manan Rasudi	Pekerja kantoran.
Mohammad Takdir	Penulis lepas dan pernah bekerja di beberapa media massa.
Mohammad Hadid	Lulusan Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma. Bekerja <i>full time</i> sebagai penulis dan merintis karir sebagai kurator komik. Pernah menulis buku kajian komik dengan judul <i>Meledak Pesona Metropolitan</i> (2013).
Muhammad Syahri Romdhon	Jurnalis di salah satu stasiun televisi Berita. Menjadi wartawan cetak, <i>online</i> , dan televisi pada tahun 2012. Belajar di AJI dan Komunitas Jaga Jari, Cirebon.
Muhammad Daniel Fahmi Rizal	Pernah belajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dan menjadi Kepala Produksi dan Statistik Badan Penerbitan Pers Mahasiswa Balairung. Sempat bergelut di Forum Komik Jogja. Kemudian belajar di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia dan belajar di Pesantren Ciganjur.
Muhammad Nafi	
Muhammad Nashirulhaq	Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Tertarik pada kajian Islam dan Ilmu Sosial.
Naryana Mahendra Prasetya	Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Tertarik pada bidang <i>sport-</i>

	<i>communication.</i>
Nick William	Menempuh pendidikan doktor di <i>University of Colorado Boulder</i> . Disertasinya tentang dokumentasi dan tata bahasa Kula di Alor.
Nina Muthmainnah Armando	Dosen tetap di Departemen Ilmu Komunikasi, FISIPOL Universitas Indonesia. Aktif di bidang demokratisasi penyiaran.
Ninus D. Andaruswari	Seorang translator yang mendapatkan gelar sarjana di Departemen Bahasa Perancis, Universitas Indonesia. Bergabung di Kepustakaan Populer Gramedia (2008-2010) dan PlotPoint Publishing (2013) sebagai editor. Bekerja sebagai editor lepas, penerjemah, dan penulis.
Nobodycorp.	Internationale unlimited.
Nur Allan Rasido	Alumni Program Studi Kajian Budaya dan Media UGM dan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. Aktif di Ruang Antara, sebuah lembaga riset, edukasi dan advokasi media di Makassar.
Nurvina Alifa	Alumni Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia. Sempat bekerja di sebuah stasiun televisi swasta dan menjadi relawan Komnas Perempuan.
Perdana Putri	Penyuka dunia penelitian.
Preciosa Alnashava	Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia.
Rainer Abraham Putra	Alumni Sastra Inggris, Universitas Indonesia.
Renal Rinoza	Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta. Pernah meneliti konten media massa lokal dalam Program Pemantauan Media Akumassa Forum Lenteng pada tahun 2012-2013. Pernah menjadi peserta Temu Demokrasi Digital Indonesia (TEDDI) 2014.
Reza Mustar	Alumni Institut Kesenian Jakarta (IKJ) yang aktif membuat komik strif. Memiliki proyek impian membuat komik tentang perubahan politik dan budaya Indonesia dari zaman Orde Baru hingga pasca Reformasi.
Rizal Assalam	Mahasiswa angkatan 2010 Ilmu Politik FISIP, Universitas Indonesia.
Robin Hartanto	Seorang arsitek, kurator, dan penulis. Menjadi dosen di Universitas Pelita Harapan dan mengelola <i>Konteks.org</i> , sebuah publikasi arsitektur daring.
Salome Kobalava	Magister Kajian Media dan Komunikasi, Universitas Lund, Swedia.

Samiaji Bintang	Seorang jurnalis independen di Jakarta. Pernah mendapat <i>Mochtar Lubis Fellowship</i> tahun 2009. Belajar jurnalistik di <i>Atenei de Manila University</i> atas beasiswa <i>Konrad-Adenauer Asian Center for Journalism</i> tahun 2009-2011.
Santi Indra Astuti	Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung . Tahun 2007 mendirikan <i>Bandung School of Communication Studies (BasComms)</i> , sebuah lembaga yang bergerak di area literasi dan kajian media di Bandung.
Satrio Arismunandar	Dosen Ilmu Komunikasi, FISIPOL Universitas Indonesia. Pernah menjadi jurnalis di beberapa media cetak dan televisi. Salah satu pendiri AJI.
Satya Adhi	Peminat kajian media dan jurnalisme.
Sunardian Wirodono	Pernah bekerja di televisi dan rumah produksi pada tahun 1994-2008 di Jakarta. Menulis beberapa buku dengan judul <i>Matikan TV-mu</i> (2002), <i>Meretas Jalan Untuk Berkuasa</i> (2009), dan <i>Centhini</i> (2009).
Titik Kartitiani	Pernah menjadi wartawan majalah Flona, Kompas Gramedia pada tahun 2003-2014. Kemudian menjadi kontributor untuk <i>National Geographic Indonesia</i> dan majalah <i>Intisari</i> . Menjadi penulis untuk media fesyen <i>theactualstyle.com</i> dan mengisi konten (foto, teks, dan video) untuk <i>talaindonesia.com</i> . Menerbitkan beberapa buku, seperti kumpulan cerpen <i>Perempuan Menjahit Hujan</i> (KKK, Jakarta, 2007) dan kumpulan puisi <i>Untuk Semeru</i> (Penebar Media Pustaka, Yogyakarta, 2017).
Toni Malakian	Pernah bekerja menjadi kartunis dan ilustrator lepas di <i>Seputar Indonesia</i> dan <i>Royal Caribbean Cruise Line</i> , Amerika Serikat. Bersama <i>The Interaksi Foundation</i> mengerjakan sketsa untuk bahan penelitian di 6 provinsi di Sulawesi. Sejak tahun 2014 membuat sketsa pada sidang kasus-kasus korupsi provinsi Riau di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta dan Bandung.
Veven SP Wardana	Penulis, aktivis, dan pengamat media. Telah wafat pada 17 Mei 2013 karena kanker paru-paru.
Viriya P. Singgih	Alumni studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Seorang wartawan yang senang menulis tentang teater dan sepak bola.
Wijayanto	Peneliti di Universitas Leiden, Belanda. Menulis disertasi tentang biografi harian <i>Kompas</i> .

Wily Souw	Pernah menjadi staf pengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti pada tahun 1998-2008. Menjadi seorang fotografer di Bali dan G-Land (Hutan lindung Alas Purwo, Blambangan, Jawa Timur).
Windu W. Jusuf	Redaktur <i>cinemapoetica.com</i> dan Lembar Kebudayaan IndoPROGRESS.
Wisnu Prasetya Utomo	Menjadi peneliti di Remotivi. Penulis buku dengan judul <i>Suara Pers Suara Siapa?</i> (2016) dan <i>Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan</i> (2013) yang diangkat dari skripsinya. Pernah menjadi penyunting buku terbitan Remotivi yang berjudul <i>Orde Media: Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca Orde Baru</i> (2015). Sedang melanjutkan studi magisternya di <i>University of Leiden</i> , Inggris.
Yohanes Widodo	Seorang dosen program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
Zaki Habibi	Alumni Universitas Gadjah Mada dan ECU, Perth, Australia. Lulusan doktor di <i>Department of Communication and Media</i> di <i>Lund University</i> , Swedia. Seorang peneliti kajian media dan budaya visual. Mantan pekerja media, mengajar di program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sumber: Kumpulan data dari Profil di Remotivi.or.id

E. Media Daring dan Media Sosial Remotivi

Model literasi media berbasis media baru Remotivi ditunjang dengan beberapa media *online* sebagai rumah dari seluruh produk dan konten media yang dihasilkan oleh masing-masing divisi di Remotivi.

Adapun media-media *online* yang dimiliki oleh Remotivi adalah sebagai berikut:

1. Website Remotivi

Website merupakan sebuah halaman yang menyajikan beragam konten media digital, baik informasi, video, gambar, dan sebagainya. Remotivi

menggunakan *website* untuk kebutuhan berbagi produk pengetahuan mengenai isu dan perkembangan media dan komunikasi. *Website* Remotivi dibuat sejak pendirian Remotivi pada tahun 2010. *Website* Remotivi merupakan satu kanal *online* yang menggabungkan seluruh hasil kerja atau hasil analisis dan kajian-kajian Remotivi mengenai isu dan perkembangan media dan komunikasi.

Website Remotivi dapat dikunjungi di <http://remotivi.or.id/>.

2. *Facebook* Remotivi

Salah satu media sosial pertama yang dibuat oleh Remotivi adalah pembuatan grup *Facebook*. Awal pembuatannya digunakan untuk membentuk grup berbasis daring sebagai wadah mereka yang *concerns* terhadap isi tayangan televisi buruk untuk diskusi dan bertukar pikiran. Setelah berdiri sebagai lembaga, *Facebook* digunakan sebagai wadah interaksi Remotivi dengan audiensnya dan etalase produk konten dari hasil kajian dan analisis riset Remotivi.

Facebook Remotivi dapat diakses ke <https://web.facebook.com/remotivi/>.

3. *Twitter* Remotivi

Media sosial lain yang dikelola oleh Remotivi adalah *Twitter*. Remotivi telah menggunakan *Twitter* sebagai media interaktif dengan *follower*-nya sejak Juli 2010.

Twitter Remotivi dapat diakses ke <https://twitter.com/remotivi>.

4. Youtube Remotivi

Internet menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Begitu pula dengan *Youtube*, yang secara tidak langsung menggeser kehadiran televisi konvensional. Sebagai lembaga kajian studi media dan komunikasi secara umum dan meluas, Remotivi menyadari bahwa *Youtube* merupakan salah satu bagian dari *multi-platform* media yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Maka sejak 14 Oktober 2011 *Youtube* Remotivi dibuat dan sampai saat ini menghasilkan video-video yang akan semakin menyadarkan masyarakat tentang isu dan perkembangan media dan komunikasi dalam gerak literasi media berbasis media baru.

5. Instagram Remotivi

Serupa dengan latarbelakang dikelolanya *Youtube*, pada 2017 Remotivi membuat akun *Instagram* sebagai salah satu basis media daring yang dimanfaatkan untuk kepentingan literasi media berbasis media baru untuk publik secara luas.

Instagram Remotivi dapat diakses melalui aplikasi *android* maupun komputer di <https://www.instagram.com/remotivi.or.id/>.

6. Line

Line adalah salah satu aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan di berbagai *platform* baik itu *smartphone*, komputer, atau

tablet. *Line* memungkinkan pengguna saling berkirim pesan, dokumen, video, gambar, hingga telepon video. Remotivi mulai menggunakan *Line* sebagai bentuk pendekatan kepada publik karena bersifat aplikatif. Juga digunakan untuk membagikan berbagai produk kajian serta analisis riset yang telah dihasilkan oleh media sosial lain yang dikelolanya.

F. Arsip Karya Tim Remotivi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penelitian dan produksi pengetahuan yang pernah dilakukan oleh struktur pengurus Remotivi melalui *website* maupun akun media sosial lainnya.

Tabel 9
Arsip Karya Kontributor dan Anggota Remotivi

Kontributor	Arsip Karya
A. P. Wicaksono	Ramai-ramai Menolak Uji Publik – 10/02/2016
Abdul Wahid	Khazanah: Pemahaman Islam yang Dikerdikan? – 10/11/2014
Abraham Utama	Dokumen Panama dan Masa Depan Jurnalisme Investigasi – 26/04/2016
Acep Iwan Saidi	Komedi Televisi dan Asosiasi yang Didangkalkan – 22/10/2012 Ramadhan, Citra Spiritual dan Tuhan dalam Televisi – 08/08/2012
Ade Armando	
Adrian Jonathan Pasaribu	Hari-hari Penuh Jargon – 12/03/2013
Agus Rakasiwi	Jurnalis adalah Kelas Menengah? – 08/09/2015
Ahmad Arif	Jurnalisme Bencana: Tugas Suci, Praktik Cemar – 30/12/2014
Aji Prasetyo	
Albert Wirya	Legitimasi Ketidakadilan Perkara Narkotika – 26/07/2017
Aloysius Bram	Manarasikan Sepakbola ala Layar Kaca – 21/06/2016
Amalia Nurul M.	Beradu Siasat dengan Iklan Digital – 12/06/2017

Amanatia Junda	Kedangkalan Berpikir dalam Ruang Maya – 13/01/2016
Ambar Arum	Ada Untung di Balik Tangisan – 12/09/2011 Mari Diet Bermedia! – 18/01/2011
Andina Dwifatma	Pekerja Media Seluruh Indonesia, Bersatulah! – 14/07/2015 Retorika dalam Kemasan Super – 27/09/2013
Anselma Widha Prihandita	Berbahasa dalam Sosial Media – 31/05/2017
Anton Ismael	
Aquino Hayunta	Jungkat-jungkit Reformasi – 11/11/2015
Ardi Wilda	Yang Tidak Remotivi Katakan – 27/05/2016
Ardyan M. Erlangga	Seperti Kita yang Fana, Kejayaan Kabar Bohong Mustahil Bertahan Selamanya – 13/12/2017
Arie Setyaningrum Pamungkas	Membela Islam(?): Memahami Muslim Public Sphere di Indonesia – 06/12/2016
Arifuddin Kunu	Kala Media Menebar Dusta – 28/11/2014 Matinya Media(?) – 02/06/2014
Aulia Nastiti	Gerakan Sosial dalam Konektivitas Digital – 30/08/2017 Di Balik Tren Tayangan Impor – 09/08/2016
Azhar Irfansyah	Rutinitas Beritas dan Sinisme Terhadap Buruh – 19/09/2014
Benjamin Hegarty	Perempuan Sempurna: Muasal Waria di MAsa Orde Baru – 09/01/2017
Berto Tukan	Takdir di Area Kerja – 24/09/2012 Polusi Bisnis di Udara Indonesia – 27/12/2011
Beryl Artesian Girsang	Inilah Saatnya Masuk TV! – 26/02/2013
Billy Nasution	Perisakan Gender – 07/01/2016
Bramantya Basuki	Anak Kambing Presiden, Politik Tontonan dan Aksi Kendeng – 03/04/2017
Damar Juniarto	Blokir dan Kedunguan Tata Kelola Internet yang Dipelihara – 17/02/2016
Darminta M. Sudarmo	Sandyakalaning Lawak Televisi Indonesia – 19/11/2015
Deasy Elsara	
Dhani Iqbal	Etnic Runaway: Mencintai Indonesia dengan Jijik (Bagian II) – 22/10/2011 Etnic Runaway: Mencintai Indonesia dengan Jijik (Bagian I) – 21/10/2011
Diani Citra	Membedah Televisi Digital: Antara Potensi Teknis dan Kepentingan Politis (Bagian II) – 15/04/2016 <i>Dissecting Digital Television: Amidst Technical</i>

	<i>Capabilities and Political Interest</i> – 25/11/2015 Membedah Televisi Digital: Antara Potensi Teknis dan Kepentingan Politis (Bagian I) – 27/10/2015
Eddward Samadyo Kennedy	Jurnalisme Media Tanpa Rumah – 11/10/2017
Eduard Lazarus Tjiadarma	Menjual Politik Moral: Pengaturan Seks dan LGBT di RKUHP – 06/02/2018 Menyandera Papua dalam Bingkai Layar Kaca – 29/11/2017 Di Balik Kegilaan Media Terhadap Video Seks – 13/11/2017 Peluit Anjing Anies Baswedan – 26/10/2017 Demokrasi dan Perebutan Klaim Publik di Media – 26/09/2017 Apakah Pengisi Acara Televisi Layak Diberi Sanksi? – 19/09/2017 Konsumsi: Antara Melawan Klise dan Perlawanan Yang Klise – 28/08/2017 Kekerasan dan Ideologi: Sebuah Tur Bersama Slavoj Žižek – 17/07/2017 Investigasi Allan Nairn dan Lika-Liku Kebebasan di Era Modern – 10/05/2017 Hantu Televisi, Hantu Modernitas – 29/03/2017 Heidegger, Media, dan Problem Eksistensial Manusia – 20/01/2017 Sekat-sekat Toleransi di Media – 28/12/2016 Melebur Indonesia dalam Pasar Global Melalui Televisi – 02/12/2016 Rambu-rambu Ambigu – 23/11/2016 Jebakan Ramalan Bintang – 05/08/2016 Kepanikan Moral di Balik Perbincangan tentang LGBT – 24/03/2016
Efi Sri Handayani	Teror Media – 06/06/2017 <i>Digital Security Bikin WannaCry</i> – 19/05/2017 Kebebasan Pers Tidak Sampai Papua – 15/05/2017 Om Hoax Om – 11/01/2017 Mohon Empatinya Saja, Mbak – 03/01/2017
Eko S. Bimantara	Barang Lama, Kemasan Baru - 16/10/2014 Tinggal Seduh, Super Instan - 22/12/2011 Tak Seputih Dulu - 30/11/2011
Evi Mariani	Bias Kelas dalam Liputan Gusuran - 30/03/2018
Fadly Rahman	Di Balik “Kenikmatan” Tayangan Kuliner - 18/07/2012
Fajri Siregar	Gagasan yang Maya: Produksi Wacana dalam

	Media Daring - 07/03/2016 Konstruksi Tawa di Layar Kaca - 17/12/2014 Bias Kelas dan Literasi Media - 17/02/2014 Ada(kah) Negara di Dalam TV(?) - 23/05/2013
Fandy Hutari	Kala Televisi Dikuasai Rating dan Penguasa - 16/05/2013
Farida Indriastuti	Meliput Tragedi Tanpa Menimbulkan Trauma - 01/04/2016
Ferdhi F. Putra	Optimisme Media Komunitas di Era Media Baru - 03/02/2016
Fian Kurniawan	Menunggu Masa Lalu Berlalu: Memori Kolektif Mengenai PKI dan Komunisme - 08/01/2017
Gabriela Eriviany	Rambu-rambu Ambigu - 23/11/2016
Ghina Ghaliya Quddus	Di Balik Wangi Pemberitaan Meikarta - 04/12/2017 Jurnalisme dan Data-data Pajangan - 23/08/2017 Publik Mengadu, KPI Tak Padu - 16/07/2016
Gitta Paramitha Zettira	RUU Pilkada di Pusaran Drama Politik - 14/10/2014
Gusty Fahik	Prostitusi Online dan Hasrat Ingin Tahu - 28/05/2015
Haris Firdaus	Harmoni Tanpa Sedu-Sedan - 30/01/2012
Heinrich D. Dengi	Radio dan Krisis Pangan di Sumba Timur - 06/04/2016
Hikmat Darmawan	Ilusi Kenyataan dalam Kamera - 05/06/2013
Hillun Vilayl Napis	Kenapa Lembaga Penyiaran Komunitas Sulit Berkembang? - 19/01/2016
Hizkia Yosie Polimpung	Mengapa “No Pic” harus “= Hoax” (Bagian II – selesai) - 03/02/2017 Efek Plasebo Jiwa-jiwa Cantik (Bagian I) - 23/01/2017
Holy Rafika D	Memikirkan Ulang Media dalam Komunikasi Geografi – 07/04/2017 Asal Jargon Ideologi – 28/10/2016 Televisi, Iklan, dan Perihal “Menjadi Indonesia” – 14/09/2015 Komunikasi adalah Pelayan Perang – 03/06/2015 Kelisanan dan Keaksaraan, atau Bagaimana Kita Berpikir dan Mengingat – 30/01/2015 Agustus dan Kekalahan Publik – 27/08/2014 Independensi Televisi Menjelang Pemilu 2014 (Bagian I) – 25/04/2014 Masyarakat Pascakolonial dan Pengelolaan TV ala Orba – 25/02/2014 Penjajah dan Yang Terjajah dalam Televisi Indonesia – 03/02/2014

Ika Ningtyas	Melihat Televisi Sebagai Praktik – 18/10/2013 Demokratisasi Media Melalui Jurnalisme Warga - 22/12/2014
Imam Shofwan	Kompas dan Front Pembela Islam - 04/07/2016
Imam Wahyudi	Reportase (Yang Belum Benar-benar) Investigasi - 19/03/2013
Indah Wulandari	Panggil Aku Wartawan - 15/08/2014
Irfan R. Darajat	Memoles Citra Polisi di Televisi - 25/04/2017 Membawa “Asolole” ke Layar Kaca - 02/03/2016
Irham Nur Anshari	Membolak-balik Media Pasca-Orde Baru - 26/08/2015
Ironisia	Penyambung Lidah Rezim - 24/11/2014
Iva Misbah	Perbincangan Tentang Fans - 20/11/2014
Ivonne Kristiani	Televisi Dan Bangkitnya Diskursus Psikologis - 30/01/2017
Johanes Hutabarat	Heroisme dan Dilema dalam Spotlight - 28/03/2016
Joned Suryatmoko	Literasi Media dan Pendidikan Rakyat - 08/11/2013
Justito Adiprasetyo	Logika Purba dalam Memberantas Hoax - 21/02/2017 Homofobia dan Peminggiran Kaum Terpinggir - 28/01/2016 Hierarki Pengaruh dalam Mediasi Pesan - 18/12/2015
Kamil Alfi Arifin	Menyoal Jurnalisme Islam - 15/12/2014 Politik Media dalam Penyebutan “Ical” dan ”ARB” - 28/04/2014
Khairil Hanan Lubis	
Koesnan Hoesie	Cetak atau Daring? - 20/08/2015
Kunto Adi Wibowo	Melipat Indonesia dalam Berita Televisi - 28/02/2014 Indonesia Lawyers Club: Kolonialisasi Logika Televisi dalam Logika Politik - 07/12/2012
Kurnia Harta Winata	Motif Menghina - 18/07/2016 Evaluasi Dengar Pendapat - 10/06/2016
Kurniawan Adi Saputro	Literasi Media dan Pendidikan Rakyat - 08/11/2013 Etika Menonton - 06/03/2012
Lin Zihao	Ilusi “Pasca-Kebenaran” - 07/09/2017
Lintang Ratri	Bintang atau Pekerja Cilik? - 27/02/2017
Louvikar Alfian Cahasta	Kebhinekaan ala Televisi - 13/10/2011
Luqman Abdul Hakim	Menyoal Sejarah dalam Film Sejarah - 20/02/2018
Luthfi Adam	Melacak Asal-Usul Nasionalisme dari Sejarah

	Pers Era Kolonial – 09/02/2016 <i>Fashion in Revolt</i> – 08/09/2015 <i>Inlandsche Journalisten Bond (1914-1915):</i> Melawan dengan Pena dan Busana – 13/08/3015 Jurnalindo dan Tionghoa di Era Kolonial – 12/02/2015
Luviana	Stereotipe Perempuan dalam Media - 19/05/2017
Made Supriatna	Hoax, Kapitalisme Digital dan Hilangnya Nalar Kritis (Bagian II-Selesai) – 11/03/2017 Hoax, Kapitalisme Digital dan Hilangnya Nalar Kritis (Bagian I) – 11/03/2017
Maria Dovita	Kotor Itu Duit - 27/11/2011
Marie Serenade Sinurat	Membuka Peluang bagi “Jurnalisme Patungan” - 29/09/2016
MartoArt	Kotak Sampah di Ruang Tengah – 31/03/3013 Kuis Kebangetan – 11/10/2013 Kok-Permis Penyiaran Indonesia – 04/10/2013
Masriadi Sambo	Problem Etika dalam Jurnalisme Daring - 06/08/2015
Mega Dwi Anggraeni	
Michael Pangemanan	Jangan Pilih Perampok Frekuensi Publik - 01/04/2014
Mochammad Abdul Manan Rasudi	Muram: Wajah TV dalam Musik Lokal Abad 21 - 17/04/2012
Mohammad Takdir	<i>Regulatif Netflix in Indonesia</i> – 04/03/2016 Netflix Disayang, Netflix Dilarang – 05/02/2016
Mohammad Hadid	Mengais Ingatan Penuh Luka di Khan Yunis 1956 - 19/02/2016
Muhammad Syahri Romdhon	Petani Ditangkap, Media dan Perusahaan Kian Akrab - 20/04/2018
Muhammad Daniel Fahmi Rizal	Guru Itu... - 08/09/2014
Muhammad Nafi	BBC dan CMM Menantang Zaman - 10/02/2015
Muhammad Nashirulhaq	Media dan Pergeseran Otoritas Ulama - 30/06/2016
Naryana Mahendra Prasetya	
Nick William	Televisi di Alor - 10/10/2013
Nina Muthmainnah Armando	Ditunggu: Argumen Cerdas Industri Televisi - 18/11/2013
Ninus D. Andaruswari	
Nobodycorp.	Jangan Pilih Partai Perampok Frekuensi Publik – 07/04/2014 Frekuensi Milik Publik – 29/01/2014
Nur Allan Rasido	Televisi dan Koletivitas yang Luruh – 19/06/2015
Nurvina Alifa	Antara Perlindungan dan Pembatasan 20/12/2013

Perdana Putri	Teknologi Digital dan Kebudayaan – 05/11/2015 Kekerasan di Balik Pintu Taubat – 12/06/2015 Selebritas dan Hilangnya “Yang Publik” – 27/01/2015
Preciosa Alnashava	Hawa di Kotak Adam - 24/04/2012
Rainer Abraham Putra	Berbahasa dalam Sosial Media - 31/05/2017
Renal Rinoza	Persoalan Kesenjangan Digital di Indonesia - 08/01/2015
Reza Mustar	Empati - 17/02/2013
Rizal Assalam	Modal, Negara, dan televisi (Bagian II) – 10/12/2014 Modal, Negara, dan Televisi (Bagian I) – 02/12/2014
Robin Hartanto	Rumah-rumah Sinetron - 19/08/2013
Salome Kobalava	Laki-laki Karnivora: Citra Hipermaskulinitas Media - 23/09/2016
Samiaji Bintang	Melawan Penguasa Lewat Jurnalisme Investigasi – 03/05/2016 Metro TV <i>Effect</i> – 05/06/2011
Santi Indra Astuti	Kisah si Kecil Jadi Penampil - 30/05/2012
Satrio Arismunandar	Serikat Pekerja Media: Kekerasan Simbolik dan Prospek Masa Depan - 17/12/2012
Satya Adhi	Pers dan Militansi Islam Sipil - 25/03/2018
Sunardian Wirodono	Televisi, Ruang Publik yang Dirampok - 15/12/2011
Titik Kartitiani	Begini Cerita Saya sebagai Wartawan Flora-Fauna - 03/11/2017
Toni Malakian	Kebenaran yang Mana? - 17/01/2017 Media Sekilat Info - 23/07/2015
Veven SP Wardana	Kakek-kakek Narsis Atawa Kakek-kakek Ngeres - 02/02/2012
Viriya P. Singgih	Teater Dalam Pusaran Krisis Sinetron Nasional - 20/07/2017
Wijayanto	Kompas dan FPI: Kisah Usang Yang Terus Berulang - 16/08/2016
Wily Souw	Petualangan si Pandir - 24/08/2011
Windu W. Jusuf	Alay di Balik Layar - 14/01/2015 Delusi Kick Andy - 08/01/2014
Wisnu Prasetya Utomo	Kebohongan Dwi Hartanto, Kebohongan Media? – 10/10/2017 Memperpanjang Izin Siaran Televisi – 31/20/2016 Mahasiswa Indonesia dan Kelahiran Orde Baru – 06/10/2015 Olga Syahputra dan Industri Televisi – 08/05/2015 Membaca Gerak Industri Televisi – 25/11/2014 Mempertanyakan Peran pemantau Media –

	05/02/2014 Ramadhan, Televisi, dan Kelesuan Rohani – 31/07/2013 Dalam Bayang-Bayang Rezim Media – 11/04/2013 Bekal Menyibak Belantara Hiburan – 15/01/2013
Yohanes Widodo	Kuasa Rating dan Tayangan Tak Bermutu - 19/05/2016
Zaki Habibi	Spotify dan Tantangan Kajian Media Digital - 25/08/2016